

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kehidupan manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan sama sekali. Ghufron (2017, p. 167) menyatakan bahwa memperoleh pendidikan mutlak diperlukan oleh setiap orang. Melalui bimbingan, pengajaran, dan/atau pelatihan, Pendidikan Nasional merupakan upaya yang disengaja untuk mempersiapkan mereka menghadapi persaingan di masa depan. Siswa harus mampu menginspirasi dirinya sendiri, teman-temannya, dan orang lain untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan di sekolah, di rumah, atau di masyarakat. Ghufron, (167:2017)

Intensitas dan arah suatu tindakan, serta daya dorong yang melatarbelakanginya, semuanya ditentukan oleh motivasi belajar. Seseorang termotivasi untuk mengambil tindakan guna mencapai tujuannya. Gagasan tentang motivasi menjelaskan mengapa seseorang bertindak seperti itu. Ketika diberikan keadaan, kesempatan, dan kemampuan yang sama untuk melakukan suatu tugas, anak yang termotivasi akan mengungguli anak yang tidak bersemangat dalam hal kinerja dan hasil.

Widiasmoro Erwin menyatakan (2015, p. 16) Faktor pendorong utama, baik internal maupun eksternal, adalah motivasi. Fungsinya dengan mengedepankan sejumlah upaya untuk menetapkan kondisi yang menjamin kelangsungan kegiatan dan terarah sehingga subjek dapat memenuhi tujuan

yang telah ditetapkannya untuk dirinya sendiri.

Faktanya, alasan di balik belajar bisa berbeda-beda pada setiap orang. Ada siswa yang giat belajar karena ingin belajar lebih banyak, dan ada pula siswa yang giat belajar karena takut dibentak orang tuanya. Motivasi intrinsik yang muncul dalam diri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh apapun dari luar mempengaruhi variasi motivasi tersebut. Memotivasi orang dari dalam karena faktor eksternal seperti orang tua, instruktur, dan dunia sekitar dikenal sebagai motivasi ekstrinsik. Tanpa mengalami perasaan bosan, lelah, atau bahkan menyerah, seseorang dengan motivasi tinggi akan menunjukkan tingkat minat, perhatian, dan konsentrasi yang tinggi serta ketekunan dan fokus pada pencapaian. Sebaliknya siswa yang kurang motivasi akan tampak tidak tertarik, mudah bosan, mudah menyerah, dan berusaha menghindari kegiatan.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting karena banyaknya perubahan yang diakibatkan oleh pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang berdampak pada setiap aspek kehidupan manusia. Manusia akan menghadapi kesulitan terhadap lingkungan dan tuntutan hidup yang selalu berubah jika tidak memperoleh ilmu pengetahuan. Jika siswa melihat beberapa mata pelajaran sebagai sesuatu yang memberatkan atau menantang, hal ini dapat berdampak buruk pada kinerja akademis mereka. Ketakutan siswa dalam mengikuti pelajaran semakin bertambah akibat gaya mengajar guru yang terlalu keras.

Hambatan tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran menunjukkan kurangnya keinginan siswa untuk belajar. Rendahnya keberhasilan belajar pada akhirnya mungkin timbul dari hambatan-hambatan tersebut, baik yang bersifat psikologis, fisiologis, atau bahasa Indonesia.

Saat mengerjakan tugas yang berkaitan dengan kegiatan belajar, siswa terlihat mengerjakannya dengan lambat. Siswa tampak bosan, lesu, dan mudah putus asa. Sentimen negatif yang ditujukan terhadap orang tua, pendidik, atau siapa pun yang mendukung pembelajaran siswa. Siswa sering kali menunjukkan perilaku menyimpang, seperti mogok belajar, membolos, dan tidak menyelesaikan tugas. Rendahnya motivasi belajar dapat bersumber dari dua sumber utama yaitu siswa itu sendiri dan orang lain. Anak-anak mungkin termotivasi secara internal oleh penyakit fisik, mental, atau sensorik serta penyakit otak atau sensorik. Di sisi lain, anak-anak mungkin termotivasi secara eksternal oleh keluarga, sistem sekolah, atau masyarakat sekitar. Salah satu hal yang terjadi di sekolah adalah banyak siswa yang tidak mau belajar, seperti tidak memperhatikan guru yang mengajarnya, mengabaikan hal-hal yang menurutnya menantang dan menghabiskan waktunya menunggu di depan sekolah, membunyikan bel, menyerahkan jawaban fiktif untuk ujian dan tugas, dan kadang-kadang membolos.

Para orang tua sadar bahwa guru memberikan motivasi belajar yang tinggi kepada siswa agar siswa memahami arti dari motivasi belajar. Anak akan lebih semangat belajar jika orang tuanya memberikan motivasi belajar, karena motivasi belajar anak tidak hanya datang dari dalam dirinya tetapi juga

dari lingkungan sekitar terutama orang tuanya.

Siswa kurang termotivasi untuk belajar karena mereka tidak tertarik dengan cara belajar yang hanya sekedar mendengarkan dan mencatat. Ketidakmampuan siswa dalam mengingat isi pelajaran, fokusnya di kelas, tingkat keterlibatan aktifnya, sikapnya di kelas, dan kebiasaan belajarnya merupakan penanda lain dari rendahnya motivasi belajar siswa.

Masyarakat secara tradisional menempatkan prioritas tinggi pada pendidikan, khususnya di Indonesia yang sistem pendidikan, kurikulum, dan metode pengajarannya terus ditingkatkan melalui eksperimen dan pembaharuan. Berbicara tentang manusia dalam segala aspeknya adalah bagian dari pendidikan. Kualitas masyarakat yang menjadi warga negaranya yang menjadikan suatu bangsa bernilai. Negara mempunyai peluang lebih besar untuk maju dan sejahtera apabila masyarakatnya mempunyai kualitas yang lebih baik. Untuk memenuhi tuntutan pembangunan saat ini dan masa depan serta mencapai tujuan nasional khususnya di bidang pendidikan yang mencita-citakan masyarakat adil dan kaya rohani perlu dilakukan upaya pengembangan sumber daya manusia yang unggul.

Terbentuknya individu-individu yang bertanggung jawab dalam pembangunan bangsa juga dapat terwujud dengan bantuan pengetahuan, kemampuan, dan pola perilaku yang kuat dan fleksibel. Untuk mencapai tujuan hasil di atas, perlu dilakukan peningkatan dan pembinaan motivasi di kalangan praktisi pendidikan, khususnya di kalangan pelajar. Hal ini

dimaksudkan untuk mendorong keberhasilan di segala bidang bagi negara sehingga generasi mendatang siap menghadapi permasalahan saat ini dan masa depan.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang misinya adalah membantu siswa mewujudkan potensi mereka sepenuhnya. Masyarakat juga percaya bahwa bersekolah adalah satu-satunya cara masyarakat saat ini dapat hidup nyaman di masa depan. Menciptakan lingkungan belajar yang menggugah peserta didik untuk selalu belajar dengan tekun dan penuh semangat merupakan salah satu tanggung jawab pendidik atau guru. Lingkungan belajar seperti ini akan membantu siswa mencapai hasil belajar terbaiknya. Agar siswa termotivasi untuk belajar dan pada akhirnya mencapai keberhasilan, guru harus mampu memilih metode pembelajaran. Siswa akan menjadi kurang termotivasi untuk belajar dan lebih cenderung menjadi anarkis jika metode pembelajaran yang digunakan tidak tepat karena akan membuat mereka bosan dengan informasi yang disajikan sehingga sulit memahaminya.

Setiap orang bercita-cita untuk mencapai kesuksesan, baik dalam dunia kerja, pendidikan, kehidupan sosial, seni, politik, maupun budaya. Prestasi yang dicapai seseorang akan membangkitkan kembali semangatnya dalam mengikuti kegiatan. Kurangnya motivasi belajar dan kurangnya tanggung jawab terhadap pendidikan diyakini menjadi dua penyebab banyak siswa yang kurang semangat belajarnya. Siswa harus selalu didorong untuk mewujudkan seluruh potensi yang dimilikinya agar prestasi belajar menjadi maksimal. Hal ini terutama berlaku bagi guru, yang harus termotivasi kuat

oleh prestasi siswa.

Berdasarkan pengamatan awal, peneliti di SDN Saroka I Kecamatan Saronggi menemukan bahwa, dari 25 siswa kelas V yang belajar bahasa Indonesia, 17 orang mendapat nilai di bawah 6, sedangkan hanya 8 orang yang mendapat nilai di atas 6. Berdasarkan temuan tersebut, siswa menghadapi tantangan besar dalam memperoleh keterampilan dasar. Kurangnya aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran dan kurangnya motivasi guru dalam mendorong keterlibatan aktif siswa menjadi penyebabnya. Selain itu, observasi awal menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan masih konvensional dan gagal memikat siswa sehingga memerlukan pendekatan inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Motivasi belajar setiap siswa berbeda-beda dan juga tidak tetap. Tanda-tanda tersebut menandakan bahwa keinginan belajar seseorang sudah berkurang atau hilang sama sekali. Segala jenis masalah dapat berdampak negatif pada motivasi. Beberapa siswa, misalnya, tertidur saat guru menjelaskan materi pelajaran, mencoret-coret buku atau membuat sketsa sendiri, atau tertidur saat sesi belajar di kelas. Masalah ini mungkin disebabkan oleh siswa yang sakit, kurus, tidak puas dengan metode gurunya, tidak menyukai topik tersebut, atau sedang menghadapi masalah pribadi. Motivasi belajar siswa harus dipulihkan dan guru harus merespons permasalahan dengan cepat.

Karena kurangnya antusiasme dari para dosen dan hobi mereka sendiri,

seperti bermain ponsel atau berbincang dengan teman sekelas, siswa jarang memperhatikan ketika guru mata pelajarannya menyajikan materi. Teguran tersebut disampaikan seolah-olah siswa tersebut tidak tertarik dan tidak memperhatikan. Tidak ada sumber daya atau materi pembelajaran yang tersedia di rumah. Perpustakaan sekolah khusus untuk buku pelajaran; buku yang diperoleh dari luar sekolah harus dikembalikan pada saat pelajaran selesai. Karena tidak tertarik dengan apa yang telah dipelajari, siswa tidak berkeinginan untuk belajar sehingga menghambat keberhasilannya.

Judul tersebut dipilih peneliti berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya **“Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN Saroka I”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana prestasi peserta didik kelas V dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia SDN SAROKA I Kecamatan Saronggi tahun ajaran 2023/2024?
2. Mengapa siswa kelas V SDN Saroka I Kecamatan Saronggi tahun pelajaran 2023/2024 kurang berminat menguasai mata pelajaran Bahasa Indonesia?

3. Langkah apa yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa belajar bahasa Indonesia di kelas V SDN SAROKA I Kecamatan Saronggi ?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan dengan pertanyaan **“Apa Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN Saroka I ?”**

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN Saroka I Desa Saroka Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitiannya:

1. Keunggulan teoritis mencakup harapan bahwa temuan penelitian ini akan memperluas pemahaman kita tentang pengetahuan yang ada mengenai pengembangan pembelajaran, yang berdampak pada peningkatan prestasi siswa.
2. Hasil penelitian ini akan memberikan alternatif alternatif kepada guru topik untuk digunakan sebagai bahan referensi dan hal-hal yang perlu

dipikirkan ketika melakukan pengajaran. Dengan harapan akan tercipta sumber daya manusia yang berdaya guna dan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang ada, sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar dan berhasil.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan atau penafsiran yang menyajikan tanggapan tertulis terhadap isi buku nonfiksi yang dibaca guna menghilangkan kesalahan judul dan permasalahan penelitian. Berikut definisi operasional istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian agar tidak terjadi salah tafsir:

1. Aina Mulyana (2018) mengutip Winkel yang menjelaskan Segala upaya internal yang menimbulkan kegiatan belajar menjamin kelangsungan kegiatan belajar memberikan arahan pada kegiatan belajar adalah contoh motivasi belajar yang membantu manusia mencapai tujuannya. Menurut penelitian ini, motivasi belajar adalah kekuatan umum yang mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar dan memberi mereka arahan untuk mencapai tujuannya.
2. Dari sekolah dasar hingga universitas, bahasa Indonesia diajarkan sebagai keterampilan dasar dengan tujuan menjadikan siswa mahir berbahasa tersebut.